

Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas V SDN 04 Padang Aro

Nur'adilah

UPTD SD Negeri 04 Padang Aro

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 7 Mei, 2024

Revisi : 11 Juni, 2024

Diterima : 27 Juli, 2024

Diterbitkan : 27 September 2024

Kata Kunci

Metode Mind Mapping, PAI, Motivasi Belajar

Correspondence

E-mail: nur'adilah@gmail.com

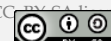
A B S T R A K

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, pembelajaran PAI di SD Negeri 04 Padang Aro masih didominasi metode ceramah yang bersifat konvensional sehingga kurang menarik minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Mind Mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Iman kepada Hari Akhir serta Ibadah Haji dan Qurban di kelas V. Metode Mind Mapping digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama dalam bentuk grafis yang interaktif sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengingat materi dengan lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Abstract

Learning motivation is a crucial factor in improving the quality of education, particularly in Islamic Religious Education (PAI). However, PAI learning at SD Negeri 04 Padang Aro is still dominated by conventional lecture methods, which fail to engage students effectively. This study aims to examine the effectiveness of the Mind Mapping method in enhancing students' learning motivation on the topics of Faith in the Day of Judgment and Hajj and Qurban in Grade V. Mind Mapping is utilized to visualize religious concepts in an interactive graphic form, making the material easier to understand and increasing student participation. The research employs a descriptive approach through observation, interviews, and analysis of students' learning outcomes. The findings reveal that the application of Mind Mapping significantly improves students' learning motivation. Students become more active, creative, and better at retaining the material. This study contributes positively to the development of effective teaching methods to enhance the quality of PAI education in elementary schools.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 International license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama PAI adalah membangun pribadi yang

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu. Dalam konteks sekolah dasar, PAI menjadi fondasi awal bagi siswa untuk mengenal nilai-nilai agama yang akan membimbing kehidupan mereka di masa depan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman (2011), bahwa motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang rendah dapat terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk mengetahui sesuatu karena rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar, seperti hadiah, pujian, atau hukuman. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi ekstrinsik sering kali lebih dominan dibandingkan motivasi intrinsik. Banyak siswa yang hanya belajar untuk memenuhi kewajiban tanpa memahami esensi dari pembelajaran agama itu sendiri.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 04 Padang Aro, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini sering kali membuat siswa pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan aktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2012), metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Mind Mapping. Mind Mapping adalah teknik pembelajaran yang dirancang untuk memetakan informasi dalam bentuk grafis menggunakan garis percabangan, gambar, warna, dan kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep utama. Metode ini dikembangkan oleh Tony Buzan (2006), yang menyatakan bahwa Mind Mapping dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri, sehingga mempermudah proses berpikir, mengingat, dan memahami konsep secara menyeluruh.

Mind Mapping memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran. Menurut Susanto Windura (2013), metode ini membantu siswa dalam merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, meningkatkan kreativitas, serta memusatkan perhatian. Dalam konteks PAI, Mind Mapping dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama yang abstrak, seperti sifat-sifat Allah, rukun iman, rukun Islam, atau sejarah nabi, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan peta konsep yang menarik dan kreatif.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2018), metode Mind Mapping efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Penelitian serupa oleh Wahyuni (2020) menyimpulkan bahwa Mind Mapping mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri. Di SD Negeri 04 Padang Aro, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak

siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media atau teknik pembelajaran yang interaktif. Akibatnya, siswa lebih banyak bersikap pasif, hanya mendengarkan dan mencatat tanpa memahami konsep secara mendalam. Kondisi ini menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan metode Mind Mapping diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, Mind Mapping juga dapat membantu siswa dalam mengingat dan menghubungkan konsep-konsep agama yang akan mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam materi Iman kepada Hari Akhir, siswa dapat memetakan tanda-tanda kiamat, peristiwa yang terjadi setelah kematian, serta hikmah beriman kepada Hari Akhir. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami maknanya.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 04 Padang Aro tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti memilih materi Iman kepada Hari Akhir serta Ibadah Haji dan Qurban sebagai objek kajian karena materi ini memiliki konsep-konsep yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif di sekolah dasar. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 04 Padang Aro khususnya, dan di sekolah dasar lainnya pada umumnya.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan spiral dari Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini bersifat siklus, yang berarti setiap tahap refleksi akan menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya, sehingga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Menurut Arikunto (2002), penelitian tindakan merupakan strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan bersifat kolaboratif untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah secara langsung dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan, dengan kemungkinan dilanjutkan ke siklus ketiga jika peningkatan motivasi belajar siswa belum tercapai pada dua siklus awal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 04 Padang Aro, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, pada bulan Desember 2024. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V pada tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pembelajaran pada materi Iman kepada Hari Akhir serta Ibadah Haji dan Qurban. Lokasi ini dipilih karena rendahnya motivasi belajar siswa, di mana hanya 71% siswa yang menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar mereka belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga metode utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi mereka dalam proses belajar menggunakan metode *Mind Mapping*. Tes digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan pandangan Kasmadi et al. (2014) yang menyebutkan bahwa tes adalah alat penting dalam menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Dokumentasi meliputi pengumpulan foto kegiatan, hasil kerja siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan untuk memperkuat data penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menilai tingkat keberhasilan siswa, dengan kategori keberhasilan sebagai berikut: 76%-100% sangat tinggi, 56%-75% tinggi, 40%-55% sedang, dan di bawah 40% rendah. Sementara itu, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas metode pembelajaran dan interaksi siswa selama proses belajar.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, angket, dan dokumentasi. Pedoman observasi dirancang untuk mencatat aspek-aspek penting dalam pembelajaran, seperti keterlibatan siswa, efektivitas metode *Mind Mapping*, dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode, sesuai dengan pandangan Narbuko dan Achmadi (2016) yang menyebutkan bahwa angket adalah alat yang efektif dalam memperoleh data langsung dari responden. Dokumentasi berupa foto atau catatan kegiatan digunakan untuk memberikan gambaran visual dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan angket. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri 04 Padang Aro. Metode *Mind Mapping* yang diterapkan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah penerapan metode *Mind Mapping*. **Pada Siklus I**, aktivitas guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* masih memiliki banyak kekurangan. Guru belum mampu menjelaskan konsep-konsep dasar secara jelas, tidak memberikan bimbingan yang cukup, kurang percaya diri dalam menerapkan metode, serta tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang hanya mencapai 60%, yang termasuk dalam kategori "Tinggi" tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Kekurangan ini sejalan dengan pandangan Tony Buzan (2006), yang menyebutkan bahwa efektivitas metode *Mind Mapping* sangat bergantung pada penerapan langkah-langkah yang sistematis, seperti persiapan media, bimbingan langsung kepada siswa, dan pemberian umpan balik positif.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada Siklus I, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru telah mempersiapkan media dan alat bantu dengan baik, menjelaskan konsep-konsep dasar yang akan dipetakan, memberikan bimbingan langsung kepada siswa, mengamati aktivitas siswa, serta meningkatkan minat, semangat belajar, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru berhasil mengatur waktu dengan lebih efektif dan memberikan umpan balik positif. Dengan peningkatan tersebut, aktivitas guru mencapai rata-rata 90%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" (interval 76%-100%). Peningkatan ini sesuai dengan teori Tony Buzan (2006), yang menekankan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pada Pra-Siklus, motivasi belajar siswa hanya mencapai 45%, yang termasuk kategori "Sedang." Setelah penerapan metode *Mind Mapping* pada Siklus I, motivasi siswa meningkat menjadi 60%, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II, motivasi siswa mencapai 88%, yang termasuk kategori "Sangat Tinggi" dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar ini didukung

oleh langkah-langkah sistematis dalam penerapan metode *Mind Mapping*, seperti yang dijelaskan oleh Buzan (2006), bahwa metode ini membantu siswa menuangkan ide-ide kreatif dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan metode *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan ini tercapai karena penerapan metode *Mind Mapping* pada Siklus II telah mengikuti langkah-langkah sesuai teori, yang memungkinkan siswa lebih memahami materi dan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, tidak diperlukan siklus tambahan karena indikator keberhasilan telah tercapai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada Siklus I, meskipun terdapat kekurangan dalam penerapan metode, motivasi siswa meningkat dari 45% pada Pra-Siklus menjadi 60%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Namun, setelah perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, termasuk persiapan media yang lebih baik, penjelasan konsep yang jelas, dan bimbingan langsung, aktivitas guru dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, mencapai 88% dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan teori Tony Buzan (2006) yang menyebutkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang memadai tanpa perlu adanya siklus tambahan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2006a). *Mind Mapping: Meningkatkan Kreativitas Berpikir dengan Teknik Mind Mapping*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2006b). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. Penguin Books.
- Kasmadi, A., & others. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Narbuko, C., & Achmadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Saminanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Gramedia.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.